



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>

Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

# Penerapan Gaya Belajar melalui Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di SMPIT Assyifa Boardingschool

Hasanah

SMPIT Assyifa Boardingschool Jalancagak, Subang, Jawa Barat, Indonesia

## ARTICLE INFO

**Received:** March 28, 2024; **Revised:** May 01, 2024; **Accepted:** May 07, 2024

## KEYWORDS

Learning styles;  
Classical Guidance  
Services;  
Student Study Skills

## ABSTRACT

This study aims to determine the description of the learning styles of female VIII class students, before and after being given the application of classical guidance services. As well as to find out the effectiveness of the application of learning styles through classical services, the research method conducted was Classroom Action Research. Classroom action research conducted by design refers to the design of the Kemmis & Taggart model, the stages of action include (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The research was conducted with two cycles. The results of the study concluded that an increase in the value or learning outcomes of students when they understand and practice learning styles means that these students have good learning skills, so it has an impact on good grades as well.

## KATA KUNCI

Gaya belajar;  
Layanan Bimbingan  
Klasikal;  
Keterampilan  
Belajar Siswa

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar peserta didik kelas VIII Putri, sebelum dan setelah di beri penerapan layanan bimbingan klasikal. Serta untuk mengetahui efektivitas penerapan gaya belajar melalui layanan klasikal, Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan design mengacu rancangan model Kemmis & Taggart, tahapan tindakan meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan nilai atau hasil belajar dari peserta didik ketika mereka memahami dan mempraktikkan gaya belajar berarti peserta didik tersebut keterampilan belajarnya sudah baik, maka berdampak pada nilai yang baik juga.

## 1. PENDAHULUAN

Belajar sebagaimana dijelaskan Sugihartono merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar oleh peserta didik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, sikap, perilaku serta nilai yang positif (Zahri, 2017). Sedangkan menurut Dalyono, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki (Abrizah, 2022). Belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan membutuhkan cara atau prosedur yang efektif untuk meraih kesuksesan belajar (Handayani, 2011).

Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajardi sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai peserta didik akan dibahas oleh guru bersama peserta didik, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Surya mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neoromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi (Prakoso et al., 2018). Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam

### \* Corresponding Author:

Hasanah; ✉ [hasanah.ppb@gmail.com](mailto:hasanah.ppb@gmail.com)

Teacher at SMPIT Assyifa Boardingschool Jalancagak, Subang, Jawa Barat, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4699>

Copyright © 2024 by Author, Published by UPT Publikasi dan HKI, IKIP Siliwangi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

proses menjadi (*on becoming process*), dimana peserta didik memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh peserta didik, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi peserta didik dalam belajar (Hayati & Sujadi, 2018). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan belajar merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Beberapa keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dijelaskan Mashudi (2021), antara lain: (1) belajar bagaimana menemukan gaya belajar, (2) belajar bagaimana belajar menulis, (3) belajar bagaimana belajar menghafal, dan (4) belajar bagaimana belajar dengan sistem kredit semester (SKS). Mempelajari cara belajar adalah pengetahuan tentang cara belajar itu sendiri. Menurut Falah (2015), aspek-aspek mempelajari cara belajar, antara lain: (1) mempelajari belajar dengan benar, (2) menemukan gaya belajar, (3) mengelola belajar, (4) Membaca dan mengingat, (5) Mengatur waktu, (6) Menjadi unggul di kelas, (7) Melakukan penelitian, (8) Menyusun karya tulis yang bermutu, (9) Belajar untuk menghadapi ujian. DePorter & Hernacki (2001) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang mendukung keterampilan belajar, yaitu: (1) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu?), (2) Lingkungan belajar yang tepat, (3) Memupuk sikap juara, (4) Gaya belajar, (5) Gaya berpikir, (6) Teknik mencatat, (7) Teknik menulis, (8) Meningkatkan daya ingat, (9) Kekuatan membaca, dan (10) Berpikir kreatif.

Penting bagi setiap peserta didik untuk mengetahui gaya belajar masing-masing untuk memaksimalkan kemampuan belajarnya. Honey & Mumford merumuskan manfaat bagi peserta didik untuk mengetahui gaya belajarnya antara lain: 1) mampu memilih cara belajar sesuai dengan minat belajar masing-masing; 2) mampu menciptakan aktivitas yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga akan terhindar dari aktivitas yang tidak menguntungkan bagi kegiatan pembelajarannya; 3) peserta didik yang telah mengetahui gaya belajarnya akan mampu melakukan improvisasi diri sehingga akan menciptakan pembelajaran yang efektif; dan 4) merencanakan tujuan pembelajaran serta mampu menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik (Mazaya, 2019).

Setelah memahami gaya belajarnya, peserta didik hendaknya juga menguasai keterampilan belajar dengan baik (Zahri et al., 2017). Penguasaan keterampilan belajar memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Prayitno mengemukakan bahwa keterampilan belajar bukanlah merupakan satu unit tunggal, melainkan merupakan rangkaian dari sejumlah kelompok kegiatan yang saling terkait dan menunjang (Risdiawati, 2012). Hasil penelitian Rosita & Leonard (2015) menunjukkan bahwa kegagalan dalam belajar tidak semata-mata karena kemampuan belajar yang rendah, tetapi karena tidak memiliki keterampilan tentang cara belajar yang efektif.

Hasil pengolahan dari angket kemandirian peserta didik (AKPD) diketahui bahwa sebanyak 60% atau sebanyak 42 peserta didik kelas VIII dari 70 responden belum mengetahui gaya belajar dan strateginya. Sebanyak 81,4% atau sebanyak 57 peserta didik kelas VIII dari 70 responden merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu. Dari data-data tersebut dan juga dari penjelasan ahli di atas, maka upaya guru BK untuk membantu peserta didik adalah dengan melakukan layanan bimbingan klasikal dengan materi gaya belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Untuk keperluan penelitian ini Responden dipilih secara acak sejumlah 36 peserta didik, dari 4 kelas berbeda.

Tujuan Penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui gambaran gaya belajar peserta didik kelas VIII Putri, sebelum penerapan layanan bimbingan klasikal. Kedua, untuk mengetahui gambaran gaya belajar peserta didik kelas VIII Putri, setelah penerapan layanan bimbingan klasikal. Ketiga, untuk mengetahui gambaran keterampilan belajar peserta didik kelas VIII putri sebelum penerapan layanan klasikal. Keempat, untuk mengetahui gambaran keterampilan belajar peserta didik kelas VIII putri setelah penerapan layanan klasikal. Kelima untuk mengetahui efektivitas penerapan gaya belajar melalui layanan klasikal, untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik kelas VIII Putri.

## 2. METODE

### 2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dalam bimbingan konseling (Anisah, 2016) analog dengan penelitian tindakan untuk guru kelas/bidang studi. Dengan demikian tindakan dalam PTBK dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas proses pelayanan bimbingan konseling dan hasil yang diperoleh siswa sesudah mengikuti layanan konseling. Proses pelaksanaan PTBK sama dengan pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*). Perbedaannya terletak pada bidang garapnya, yaitu masalah yang diangkat dalam layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu pelaksanaan PTBK harus berdasarkan pada pelaksanaan penelitian tindakan (*action*

research). Dalam setiap proses layanan konseling ditemukan berbagai masalah yang bemuara pada tidak mampunya siswa/konseli mandiri.

## 2.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII Putri SMPIT Assyifa Boardingschool. Subjek penelitian sebanyak 70 orang peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

## 2.3 Instrumen/Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang langsung mengambil data dari subjek yang di teliti. Insrumen pengumpulan data dengan kuesioner (angket), yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Nugroho, 2018).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dan responden menjawab pernyataan-pernyataan tentang dirinya (Abubakar, 2021).

## 2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melakukan perbandingan pre-test hasil belajar sebelum menggunakan gaya belajar, dan post-test hasil belajar setelah menggunakan gaya belajar.

## 2.5 Prosedur Penelitian

Kemmis & Taggart (Budiono, 2021) menjelaskan proses pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) bisa bersifat kolaboratif-partisipatoris yaitu adanya hubungan kemitraan secara kolaboratif antara peneliti sebagai konselor dengan konselor lain. Pelaksanaan tersebut dimulai dengan refleksi awal untuk mengidentifikasi permasalahan, kemudian secara berdaur ulang (1) menyusun perencanaan, (2) melakukan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

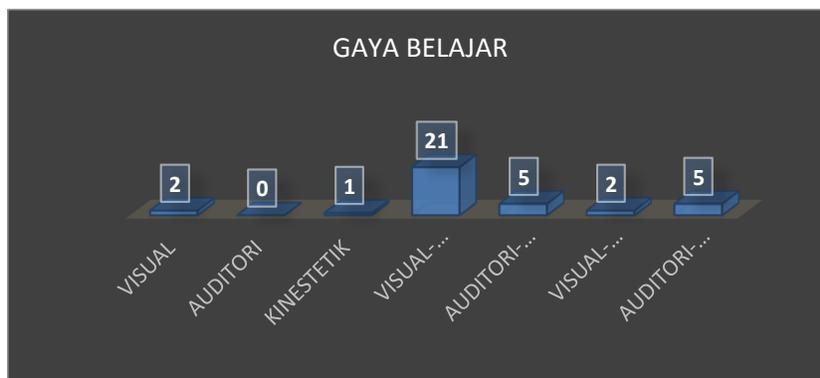
### 3.1 Hasil

Hasil dari tindakan siklus 1 adalah peserta didik dilakukan observasi dengan diberikan angket tentang gaya belajar, dan tugas memilih satu pelajaran yang dianggap sulit kemudian mempelajarinya dan mengerjakan soal-soal di mata pelajaran tersebut kemudian dilihat nilainya.



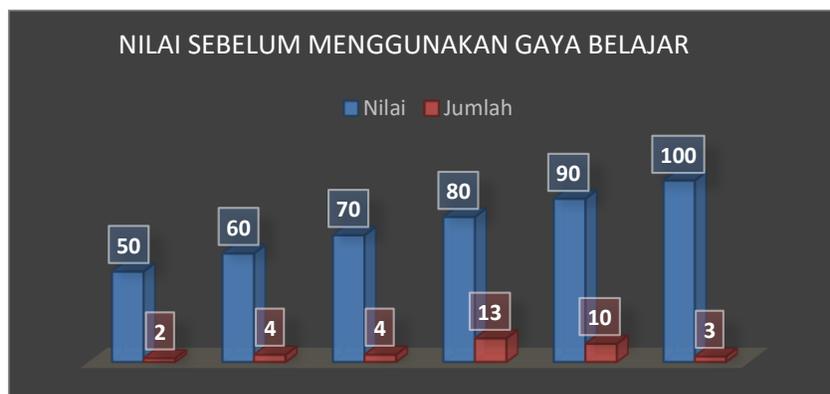
Grafik 1. Pelajaran yang dianggap sulit

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit oleh responden adalah Bahasa Indonesia (6 orang), Bahasa Inggris (2 orang), BahasaArab (8 orang), Fiqih (2 orang), IPA (5 orang), Matematika (7 orang), Seni (1 orang), dan Siroh (5 orang).



Grafik 2. Gaya Belajar

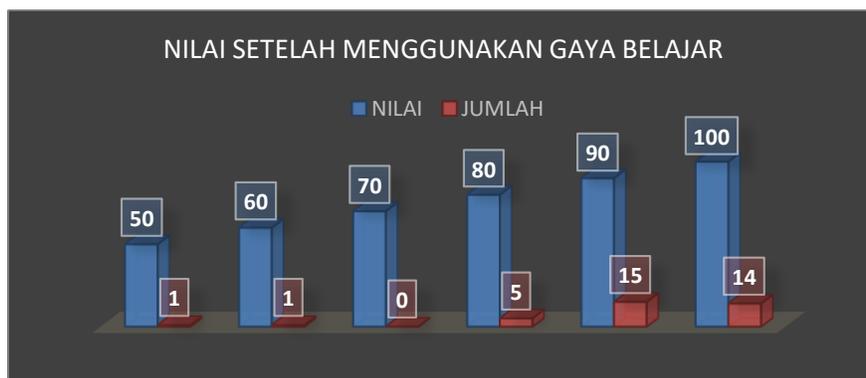
Dari data diatas diketahui bahwa gaya belajar peserta didik adalah auditori- kinestetik (5 orang), auditori-visual (21 orang), visual-auditori-kinestetik (5 orang), visual(2 orang), kinestetik (1 orang), dan visual kinestetik (2 orang).



Grafik 3. Sebelum Menggunakan Gaya Belajar

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai-nilai responden setelah mempelajari mata pelajaran yang dianggap sulit bagi mereka. Nilai-nilai tersebut didapatkan dari hasil belajarsebelum menggunakan strategi gaya belajar yang sudah mereka pilih adalah sebagai berikut: yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 4 orang, nilai 80 sebanyak 13 orang, nilai 90 sebanyak 10 orang, dan nilai 100 sebanyak 3 orang.

Hasil dari tindakan siklus 2 adalah peserta didik dilakukan observasi dengan diberikan tugas memilih satu pelajaran yang dianggap sulit kemudian mempelajarinya dengan strategi gaya belajar yang sudah mereka pilih, dan mengerjakan soal-soal di mata pelajaran tersebut kemudian dilihat nilainya.



Grafik 4. Setelah menggunakan gaya belajar

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai-nilai responden setelah mempelajari mata pelajaran yang dianggap sulit bagi mereka. Nilai-nilai tersebut didapatkan dari hasil belajar setelah menggunakan strategi gaya belajar yang sudah mereka pilih adalah sebagai berikut: yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang, nilai 60 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 90 sebanyak 15 orang, dan nilai 100 sebanyak 14 orang. Dapat dilihat bahwa semua nilai responden mengalami peningkatan setelah mereka belajar menggunakan strategi gaya belajar.

### 3.2 Pembahasan

#### 1) Gaya Belajar

Menurut Budiarti & Jabar (2016) gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa (1) Tiap peserta didik belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. (2) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu. (3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Menurut Gardner (Marpaung, 2017), manusia mempunyai 7 kecerdasan yaitu: linguistik, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, spasial, dan kinestetik. Teori kecerdasan ganda ini mewakili definisi sifat manusia, dari perspektif kognitif, yaitu bagaimana kita melihat, bagaimana kita menyadari hal. Penjelasan dan pemahaman Tujuh Kecerdasan Gardner dapat lebih diterangi dan diilustrasikan dengan melihat klasik kecerdasan lain dan model gaya belajar, dikenal sebagai model gaya belajar Visual-Auditory- Kinestetik, biasanya disingkat VAK. Dari tiga pendekatan tersebut yang dikenal luas di Indonesia adalah pendekatan berdasarkan preferensi sensori. Macam-macam gaya belajar berdasarkan preferensi sensori ini menurut Barbe dan Swassing (Fitria & Fadlillah, 2023) terdiri atas tiga modalitas (gaya belajar), yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik.

#### 2) Keterampilan Belajar

##### Terampil

atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil (Muthoharoh, 2016). Sedangkan Arifin (2017) mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neuromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

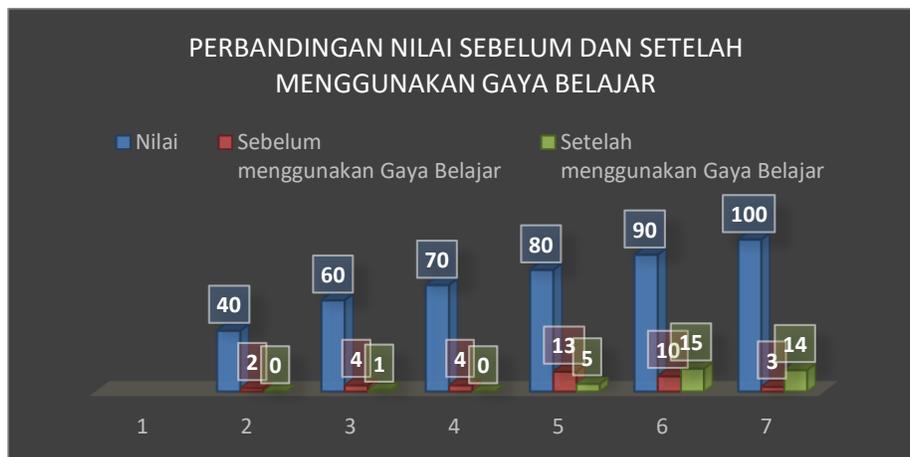
Menurut Malik et al (2020) bahwa salah satu aspek keterampilan belajar adalah peserta didik mengetahui gaya belajarnya. Dari informasi tersebut guru BK melakukan penelitian tindakan BK untuk meningkatkan keterampilan belajar dengan menggunakan salah satu aspeknya yaitu gaya belajar.

#### 3) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli (Ghufro et al., 2022). Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan *ekspositori*. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

Kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus 1 dimulai dengan perencanaan, kegiatan ketika perencanaan adalah membuat jadwal layanan dan membuat angket gaya belajar. Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan klasikal tentang keterampilan belajar, dan melakukan layanan bimbingan klasikal tentang gaya belajar. Observasi, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyebar angket gaya belajar. Refleksi, Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyebar angket refleksi evaluasi hasil layanan BK.

Kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus 2 dimulai dengan perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat angket untuk observasi dan refleksi menyiapkan materi motivasi belajar. Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi penguatan tentang pentingnya gaya belajar dan motivasi belajar. Observasi, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan tugas mengisi angket observasi sekaligus post test. Refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah mengisi angket refleksi dan angket evaluasi hasil layanan klasikal.



Grafik 5. Perbandingan nilai

Setelah melakukan layanan bimbingan klasikal pada siklus ke2 ini, dimana peserta didik sudah memahami tentang gaya belajarnya. Dari grafik diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik pada nilai-nilai rendah seperti 40, 60, 70. Pada siklus 1 yang mendapatkan nilai 40 ada 2 orang, pada siklus 2 sudah tidak ada yang mendapatkan nilai 40. Peserta didik yang mendapatkan nilai 60 pada siklus 1 terdapat 4 orang dan pada siklus 2 menurun menjadi 1 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai 70 terdapat 4 orang disiklus 2 tidak ada yang mendapatkan nilai 70. Peserta didik yang mendapatkan nilai 80 di siklus 1 terdapat 13 orang di siklus 2 menjadi 5 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai 90 disiklus 1 sebanyak 10 orang, pada siklus 2 meningkat menjadi 15 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai 100 pada siklus 1 sebanyak 3 orang, pada siklus 2 meningkat menjadi 14 orang.

Menurut Fitriani et al (2023) menjelaskan bahwa salah satu aspek yang mendukung keterampilan belajar adalah gaya belajar. Setelah memahami gaya belajarnya, peserta didik hendaknya juga menguasai keterampilan belajar dengan baik (Biggs, J. B. 2011; Dede, C. 2005). Maka dari pendapat dan data yang diperoleh, ketika peserta didik memahami dan mempraktikkan gaya belajar berarti peserta didik tersebut keterampilan belajarnya sudah baik, maka berdampak pada nilai yang baik juga.

#### 4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini adalah guru BK atau peneliti lainnya dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dengan meneliti aspek-aspek lainnya selain gaya belajar, atau dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individu dengan menggunakan metode dan teknik tertentu yang relevan.

#### 5. KESIMPULAN

Penelitian tindakan BK yang sudah dilakukan oleh guru BK memperoleh data bahwa adanya peningkatan nilai atau hasil belajar dari peserta didik ketika mereka memahami dan mempraktikkan gaya belajar berarti peserta didik tersebut keterampilan belajarnya sudah baik, maka berdampak pada nilai yang baik juga.

Penting bagi setiap peserta didik untuk mengrtahui gaya belajar masing – masing untukmemaksimalkan kemampuan belajarnya. Honey dan Mumford merumuskan mamfaat bagi peserta didik untuk mengetahui gaya beajarnya antara lain: 1) mampu memilih caar belajar sesuai dengan minat belajar masing-masing; 2) mampu menciptakan aktiviatas yang tepat dalamproses pembelajaran sehingga akan terhindar dari aktivitas yang tidak menguntungkan bagi kegiatan pembelajarannya; 3) peserta didik yang telah mengetahui gaya belajarnya akan

mampu melakukan improvisasi diri sehingga akan menciptakan pembelajaran yang efektif; dan 4) merencanakan tujuan pembelajaran serta mampu menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan *ekspositori*. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada segenap civitas akademika SMPIT Assyifa Boardingschool Jalancagak Subang yang sudah memberikan support kepada penulis, terutama tim Bimbingan dan Konseling yang selalu memotivasi dan menginspirasi.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab penuh atas semua data yang disajikan dalam artikel ini.

## REFERENSI

- Abrizah, A. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 1 Pelalawan. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 142-152. <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/7>
- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anisah, L. (2016). Kompetensi profesional konselor dalam penyelenggaraan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.557>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.116>
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142-147. <https://core.ac.uk/download/pdf/327938003.pdf>
- Budiono, S. (2021). Konseling Kreatif dan Inovasi Dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan dan Konseling. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 62-68. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.360>
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v3i1.1449>
- Fitria, K., & Fadlillah, M. (2023). Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika dan Implementasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Education For All*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i1.4>
- Fitriani, F., Mahsul, A., & Sudiani, S. (2023). Keterampilan Berpikir Analitis Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Reflection Journal*, 3(1), 8-20. <https://doi.org/10.36312/rj.v3i1.1232>
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). Upaya meningkatkan motivasi belajar dengan metode bimbingan klasikal berbasis media audio visual dalam: literatur review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2 Juli), 331-338. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.31>
- Handayani, T. (2011). Membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 273-302. <https://doi.org/10.19109/td.v16i02.64>
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan belajar antara siswa IPA dan IPS. *Tarbawi: jurnal ilmu pendidikan*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran mobile learning dan gaya belajar visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1090>
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan majemuk anak. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1). <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1118>

- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/3187>
- Mazaya, F. (2019). *Gaya belajar mahasiswa berprestasi akademik: Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/16267/>
- Muthoharoh, N. B. (2016). Tingkat Intelegensi Dan Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 35-45. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i1.730>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prakoso, R. Y., Wagimin, W., & Hidayat, R. R. (2018). Kontribusi Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2(1), 19-25. <https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/22666>
- Risdiawati, Y. R. (2012). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri tahun ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(2). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/viewFile/879/698>
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Wassahua, S. (2016). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Matematika dan Pembelajaran*, 4(1), 84-104. <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/INT/article/view/310>
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18-23. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/5734>
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18-23. <https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00>

**Pemegang Hak Cipta:**

© Hasanah (2024)

**First Publication Right:**

© Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

**This Article is licensed under:**

CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))